

LEARNING MATHEMATICS IN PANDEMIC COVID-19

Chrisnaji Banindra Yudha

STKIP Kusuma Negara

Email: chrisnaji_by@stkipkusumanegara.ac.id

Dyah Anungrat Herzamzam

STKIP Kusuma Negara

Email: dyah@stkipkusumanegara.ac.id

Abstract: *In the period of Pandemic Novel Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) several online learning models are applied to the educational world. One of the Online learning methods implemented at STKIP Kusuma Negara is through a googleclassroom. In this research, online learning is carried out through a combination of telegram learning media and googleclassroom. This study aims to determine 1) student responses easy to access integration of telegram learning media and googleclassroom 2) understanding of material in learning using a combination of telegram learning media and googleclassroom, 3) the effectiveness of the combination of telegram learning media and googleclassroom in mathematics learning. The method used in this study is a descriptive qualitative research method through survey techniques. The research instrument used was in the form of questionnaires and online interviews given to 60 Elementary School Teacher Education Study Program students (PGSD), active students taking lectures in semesters 4 and 6. The results of the study showed that as many as 75,4% of students agreed in the ease of access to the combination of telegram learning media and googleclassroom, as many as 80,5% of students agreed in understanding the material in learning by using a combination of telegram learning media and googleclassroom, as many as 76% of students agreed on the integration telegram learning media and googleclassroom in effective online learning. It can be concluded that the combination of telegram and googleclassroom in mathematics learning during the covid-19 pandemic period was received by students, this was seen by students' responses through the instruments that were delivered and agreed. However, learning can combined with several other online platforms.*

Keywords: *Mathematics learning, Google Classroom, Telegram, PGSD, Covid-19*

Abstrak: Pada masa Pandemi Novel Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) beberapa model pembelajaran dalam jaringan (Daring) diterapkan pada dunia pendidikan. Salah satu pembelajaran Daring yang diterapkan di STKIP Kusuma Negara adalah melalui aplikasi google classroom. Adapun dalam penelitian ini pembelajaran matematika yang dilaksanakan secara daring melalui perpaduan media belajar Telegram dan google classroom. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) respon mahasiswa dalam kemudahan akses perpaduan media belajar telegram dan google classroom 2) pemahaman materi dalam pembelajaran dengan menggunakan perpaduan media belajar telegram dan google classroom, 3) keefektifan perpaduan media belajar telegram dan google classroom dalam pembelajaran matematika. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif melalui teknik survey. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket dan wawancara secara online yang diberikan kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) sebanyak 60 orang mahasiswa aktif yang menempuh perkuliahan Pendidikan Matematika SD 1 di semester 4 dan 6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 75,4% mahasiswa setuju dalam kemudahan akses perpaduan media belajar telegram dan Googleclassroom, sebanyak 80,5% mahasiswa setuju dalam pemahaman materi dalam pembelajaran dengan menggunakan perpaduan media belajar telegram dan Googleclassroom, sebanyak 76% mahasiswa setuju dalam integrasi telegram learning media and googleclassroom in effective online learning. It can be concluded that the combination of telegram and googleclassroom in mathematics learning during the covid-19 pandemic period was received by students, this was seen by students' responses through the instruments that were delivered and agreed. However, learning can combined with several other online platforms.

mahasiswa setuju perpaduan media belajar telegram dan Googleclassroom dalam pembelajaran matematika efektif. Dapat disimpulkan bahwa perpaduan telegram dan googleclassroom dalam pembelajaran matematika pada masa pandemi covid-19 diterima mahasiswa dengan baik, hal ini dilihat tanggapan mahasiswa melalui instrumen yang disampaikan dan dinyatakan setuju. Namun, lebih baik jika dipadukan dengan beberapa platform online lain.

Kata kunci: Pembelajaran Matematika, Googleclassroom, Telegram, PGSD, Covid-19

PENDAHULUAN

Wabah *coronavirus disease* 2019 (COVID-19) yang disebabkan oleh Virus korona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) telah menjadi pandemic global. Virus tersebut menyerang sistem pernapasan. Virus ini menular dengan cepat dan telah menyebar ke wilayah lain di Cina dan ke beberapa Negara di dunia, dan tidak terkecuali adalah Negara Kita Republik Indonesia. Tanggal 30 Januari 2020, menurut WHO (2020) telah terdapat 7.736 kasus terkonfirmasi COVID-19 di China, dan 86 kasus lain dilaporkan dari berbagai negara seperti Taiwan, Thailand, Vietnam, Malaysia, Nepal, Sri Lanka, Kamboja, Jepang, Singapura, Arab Saudi, Korea Selatan, Filipina, India, Australia, Kanada, Finlandia, Prancis, dan Jerman. Pada tanggal 11 Maret, 2020 World Health Organization (WHO) telah mendeklarasikan kejadian ini sebagai pandemi global (Cucinotta dan Vanelli, 2020). Dalam rangka mengurangi dan memutus rantai penyebaran virus tersebut, beberapa negara menerapkan *Lockdown* atau penutupan sebuah wilayah.

Menyikapi Covid-19 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadim Anwar Makarim menerbitkan surat edaran. Surat Edaran Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring (dalam jaringan) dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran *Covid-19*. Sehubungan dengan Surat Edaran Mendikbud, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Dirjen Dikti) mengeluarkan surat dengan Nomor : 302/E.E2/KR/2020 perihal Masa Belajar Penyelenggaraan Program yang ditujukan kepada Pimpinan Perguruan Tinggi Negeri/Swasta dan seluruh Kepala Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi wilayah I s.d XIV tentang masa belajar penyelenggaraan program pendidikan. surat edaran Dirjen tersebut disampaikan salah satunya tentang masa belajar bagi mahasiswa yang seharusnya berakhir pada semester genap 2019/2020, update terbaru dari kemendukbud bahwa pembelajaran online diperpanjang sampai dengan semester ganjil 2020/2021, dan pengaturannya diserahkan kepada

pimpinan perguruan tinggi sesuai dengan kondisi dan situasi setempat. Selain itu, Pemerintah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta mengeluarkan Peraturan gubernur (Pergub) Nomor 33 Tahun 2020 tentang pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), dalam penanganan *Covid-19* yang bertujuan untuk memotong, memangkas mata rantai *Covid-19*, dimana Jakarta merupakan *epicenter* dari masalah *COVID-19* ini. Pada kondisi ini, STKIP Kusuma Negara berada di wilayah Jakarta Timur. Dengan demikian melalui surat edaran dan Pergub di atas, Ketua STKIP Kusuma Negara, mengeluarkan Surat Edaran Nomor 011/STKIP-KN/VIII/2020 tanggal 5 Agustus 2020 tentang tindak lanjut pencegahan *Covid-19* yaitu perpanjangan pembelajaran daring dalam semester ganjil 2020/2021.

Pembelajaran daring menurut (Yusuf dan Nur 2015) merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Melalui jaringan, pembelajaran dapat diselenggarakan secara masif dengan peserta yang tidak terbatas. Karakteristik pembelajaran daring, masing-masing mata kuliah dapat menyediakan materi yang akan disampaikan berbentuk rekaman video atau slideshow, atau secara

langsung/real time bertatap muka secara online.

Pembelajaran online (online learning) atau daring merupakan suatu pembelajaran yang mampu memfasilitasi pembelajar dapat belajar lebih luas, lebih banyak dan bervariasi. Melalui fasilitas yang telah disediakan oleh sistem tersebut, pembelajar dapat belajar kapan dan dimana saja tanpa terbatas oleh jarak, ruang dan waktu (Munir, 2012). Dosen dan mahasiswa atau sesama mahasiswa juga mampu terhubung untuk berkomunikasi secara interaktif dalam pembelajaran yang difasilitasi dengan komputer, internet atau *smartphone*. Adapun pada masa *covid-19* sebagian besar perguruan tinggi menerapkan pembelajaran daring.

Kelebihan dalam melakukan pembelajaran online adalah meningkatkan kadar interaksi antara mahasiswa dengan dosen, pembelajaran dapat dilakukan dimana dan kapan saja (*time and place flexibility*), Menjangkau mahasiswa) dalam cakupan yang luas (potential to reach a global audience), dan mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (easy updating of content as well as archivable capabilities) (Siahaan, 2002 dalam (Waryanto, 2006)). Model pembelajaran ini memanfaatkan teknologi terutama dalam membantu dosen dan

mahasiswa terutama pada pengelolaan kegiatan pembelajaran (Basori, 2017). Dengan teknologi informasi ini dapat berperan sebagai media yang menyediakan antara mahasiswa dan dosen, sumber belajar dan sarana untuk meng-efesiensikan evaluasi pembelajaran (Sriwihajriyah et al., 2012).

Survey tentang pelaksanaan pembelajaran daring belum sepenuhnya dilaksanakan. Hal ini karena pelaksanaan mulainya pada pertengahan bulan maret sampai dengan pertengahan bulan mei 2020. Pembelajaran Daring diterapkan dan dilaksanakan pada Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Prodi. PGSD). Dalam pelaksanaan daring, berbagai aplikasi yang dapat digunakan untuk pelaksanaan proses pembelajaran seperti aplikasi zoom, google meet, dan platform media online lainnya seperti google classroom, whatsapp group, telegram, dan sejenisnya. Namun dalam pelaksanaan yang berkelanjutan yang memiliki kualitas pembelajaran daring maka perlu ditinjau. Dengan demikian dari beberapa proses pembelajaran daring perlu dilihat atau dilaksanakan survey.

Salah satu aplikasi yang banyak digunakan dalam proses pembelajaran di Prodi PGSD adalah menggunakan aplikasi zoom cloud meet atau biasa disebut dengan Zoom dan Googleclassroom serta

media yang digunakan yaitu telegram dan whatsapp group. Penggunaan Zoom dan googleclassroom dimulai dari 16 maret 2020. Hal ini karena pandemic global yang mulai tersebar kebebearapa wilayah di Indonesia, terutama di DKI Jakarta, pada penelitian ini difokuskan survey pada googleclassroom dan media telegram.

Pembelajaran menggunakan googleclassroom (GC) dan bantuan media telegram telah dilaksanakan. Google Classroom adalah layanan berbasis internet yang disediakan oleh Google sebagai sebuah system e-learning. Service ini didesain untuk membantu pengajar membuat dan membagikan tugas kepada pelajar secara *paperless* (Hakim, 2016). Para mahasiswa dan dosen berinteraksi secara virtual dalam proses pembelajarannya. Pembelajaran dengan GC sangat mudah diakses oleh mahasiswa maupun dosen, dari segi kuota atau penggunaan pulsa internet mahasiswa relative hemat. Dosen dapat memberikan tugas, diskusi dengan mahasiswa, maupun memberikan penilaian tugas mahasiswa melalui GC, google classroom menyediakan fitur forum diskusi sehingga dosen bisa membuka sebuah diskusi kelas yang bisa ditanggapi dan dikomentari seperti aktivitas berkomentar di facebook (Kusuma dan Astuti, 2019). Dengan demikian, melalui GC mempermudah

penyampaian materi dan tugas pembelajaran oleh dosen kepada mahasiswa.

Penggunaan media telegram sebagai penunjang komunikasi mahasiswa dan dosen efektif untuk digunakan, mahasiswa mampu share video maupun dapat menjadi sarana untuk daftar hadir mahasiswa. Dengan demikian baik GC maupun media telegram dapat menunjang kebutuhan komunikasi secara virtual.

Menurut (Qamar 2017) Aplikasi Telegram adalah aplikasi messenger berbasis cloud untuk smartphone dan laptop serta fokus pada keamanan dan kecepatan. Beberapa fitur dari Aplikasi Telegram yang dapat membantu berkomunikasi dalam proses pembelajaran, baik sesama mahasiswa maupun dengan dosen dalam sebuah forum atau grup, diantaranya adalah

- 1) Reply berguna untuk membalas chat tertentu dari seseorang dengan ikut menyertakan chat tersebut dalam balasan.
- 2) Salah satu kegunaan mention (dengan format @username) pada chat group adalah apabila ada hal yang penting untuk diketahui mahasiswa yang di-mention, maka mahasiswa tersebut memperoleh pemberitahuan. Meskipun mahasiswa mematikan

notification (mute) dari group yang bersangkutan.

- 3) Hashtag membuat chat pada group lebih terstruktur. Kata yang dimulai dengan #. Apabila diklik atau akan memperoleh daftar hasil pencarian sesuai dengan kata yang dituliskan tersebut.

Dengan demikian, melalui Fitur Telegram di atas memberikan dorongan kepada mahasiswa untuk berdiskusi secara aktif dan belajar secara kolaboratif, hal ini karena tercipta fleksibilitas dalam belajar mahasiswa.

(Slavin 2006) menyatakan bahwa terdapat empat indikator dalam menentukan keefektifan dalam pembelajaran, yaitu (1) Kualitas pembelajaran (2) Kesesuaian tingkat pembelajaran, (3) Insentif. (4) Waktu, Dengan demikian, sesuai dengan pendapat slavin tersebut, digunakan sebagai aspek keefektifan pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui 1) respon mahasiswa dalam kemudahan akses perpaduan media belajar telegram dan google classroom 2) pemahaman materi dalam pembelajaran dengan menggunakan perpaduan media belajar telegram dan google classroom, 3) keefektifan perpaduan media belajar telegram dan google classroom dalam pembelajaran

matematika. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika pada Prodi PGSD STKIP Kusuma Negara melalui media telegram dan google classroom?

METODE

Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif melalui teknik survey. Menurut (Nana Syaodih Sukmadinata 2011), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.

Pengambilan subjek penelitian agar hasil penelitian lebih representatif yaitu mahasiswa Prodi PGSD yang berada pada semester 4 dan 6 sebanyak 60 mahasiswa.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket dan wawancara. Adapun dalam menggali data dilaksanakan secara online melalui google form. Angket diberikan kepada mahasiswa yang dalam kelasnya diterapkan pembelajaran perpaduan telegram dan google classroom. Adapun pelaksanaan survey ini pada matakuliah pendidikan matematika SD 1. Pada angket, pertanyaan dengan opsi jawaban Setuju dan tidak setuju. Adapun

indikator dari angket tersebut terdiri dari tiga indikator yaitu sebagai berikut; 1) respon mahasiswa dalam kemudahan akses perpaduan media belajar telegram dan google classroom 2) pemahaman materi dalam pembelajaran dengan menggunakan perpaduan media belajar telegram dan google classroom, 3) keefektifan perpaduan media belajar telegram dan google classroom dalam pembelajaran matematika.

HASIL

Respon mahasiswa pada pembelajaran dengan menggunakan perpaduan telegram dan google classroom meliputi 16 pertanyaan yang disesuaikan dengan indikatornya. Pernyataan dari setiap indikator angket lengkap disajikan disajikan pada Tabel 1 berikut ini

Tabel 1 Kisi-Kisi Angket Respon mahasiswa dalam pembelajaran matematika

No	Pertanyaan	Aspek
1	Diskui menggunakan perpaduan telegram dan Google Classroom lebih mudah dilaksanakan dan penjelasan mudah dipahami	1
2	Saya dapat mengakses, memahami, dan mengoperasikan media telegram dan Google Classroom	1
3	Perpaduan telegram dan Google Classroom memungkinkan dalam menyelesaikan tugas lebih	1

	cepat			
4	Perpaduan telegram dan Google Classroom menarik perhatian mahasiswa dalam pembelajaran	1		Classroom, dapat membantu akses materi dan informasi rangkaian proses pembelajaran dari dosen dan diskusi
5	mahasiswa mendapatkan umpan balik secara lebih cepat saat pembelajaran menggunakan telegram dan Google Classroom	1	13	Menggunakan perpaduan telegram dan Google Classroom lebih menghemat kuota internet mahasiswa
6	Melalui telegram dan Google Classroom meningkatkan produktivitas dalam pembelajaran	1	14	Dengan menggunakan telegram dan Google Classroom lebih mudah dalam membagi waktu antara kuliah dan aktivitas lainnya, karena pembelajaran selesai tepat waktu
7	Mahasiswa senang menggunakan telegram dan Google Classroom sebagai sarana pembelajaran	1	15	Dosen aktif memberikan tanggapan saat diskusi, dan memberikan motivasi saat pembelajaran menggunakan perpaduan telegram dan Google Classroom.
8	Fitur telegram dan Google Classroom sangat jelas dan mampu digunakan untuk memahami materi pembelajaran yang diberikan dosen secara <i>real time</i>	2	16	Melalui telegram dan Google Classroom, Kualitas Pembelajaran yang diberikan dosen lebih terukur dilihat dari kesesuaian dengan rencana pembelajaran semester (RPS) serta tujuan pembelajaran.
9	Perpaduan telegram dan Google Classroom mempermudah dalam menyimpulkan pembelajaran	2		
10	Melalui telegram dan Google Classroom perolehan informasi, materi, maupun pengumpulan tugas menjadi lebih mudah dan fleksibel	2		
11	Dalam telegram dan Google Classroom dapat direkam dan diulas kembali setelah perkuliahan usai, sehingga mahasiswa mampu menginterpretasikan atau menafsirkan penjelasan dosen.	2		
12	Penggunaan media telegram dan Google	3		

Adapun hasil penelitian adalah sebagai berikut. Hasil respon mahasiswa sesuai aspek yang pertama yaitu *Respon mahasiswa dalam kemudahan akses perpaduan media belajar telegram dan google classroom, adalah sebagai berikut*

Table 1. Hasil rata- rata skor Aspek Respon mahasiswa dalam kemudahan

Pertanyaan	Setuju (%)	Tidak Setuju (%)
Diskusi menggunakan perpaduan telegram dan google classroom lebih mudah dilaksanakan dan penjelasan mudah dipahami	77	23
Saya dapat mengakses, memahami, dan mengoperasikan media telegram dan google classroom	76	24
Perpaduan telegram dan google classroom memungkinkan dalam menyelesaikan tugas lebih cepat	75	25
Perpaduan telegram dan google classroom menarik perhatian mahasiswa dalam pembelajaran	73	27
mahasiswa mendapatkan umpan balik secara lebih cepat saat pembelajaran menggunakan telegram dan google classroom	78	22
Melalui telegram dan google classroom meningkatkan produktivitas dalam pembelajaran	76	24
Mahasiswa senang menggunakan	73	27

Rata-Rata	75,4	24,6
-----------	------	------

telegram dan google classroom sebagai sarana pembelajaran

Pada aspek yang pertama ini survey menunjukkan rata-rata mahasiswa menjawab setuju sebesar 75,14% dan tidak setuju sebesar 28,85%. Hal ini menunjukkan perpaduan media belajar telegram dan google classroom mendapatkan respon positif dari mahasiswa, dilihat dari penjelasan mudah dipahami, kemudahan mengakses, memahami, dan mengoperasikan, menyelesaikan tugas lebih cepat, menarik perhatian mahasiswa dalam pembelajaran, meningkatkan produktivitas dalam pembelajaran, kesenangan dalam menggunakan telegram dan google classroom sebagai sarana pembelajaran. Selain itu dari wawancara dengan sebagian besar mahasiswa, melalui perpaduan telegram dan google classroom mampu memperoleh umpan balik dalam proses pembelajaran lebih cepat, hal ini menurut pengakuannya mahasiswa dengan didasari rasa senang dalam pembelajaran, mereka lebih aktif dalam berkomunikasi dengan dosen dan para dosenpun dalam memberikan umpan balik pembelajaran lebih cepat dan mampu mengakomodir seluruh diskusi yang bergulir.

Diskripsi survey dari aspek yang ke dua yaitu Pemahaman materi dalam pembelajaran dengan menggunakan perpaduan media belajar telegram dan google classroom di paparkan pada tabel 2 berikut ini:

Table 2. Hasil rata- rata skor Aspek Pemahaman materi dalam pembelajaran dengan menggunakan perpaduan media belajar telegram dan google classroom

Pertanyaan	Setuju (%)	Tidak Setuju (%)
Fitur telegram dan google classroom sangat jelas dan mampu digunakan untuk memahami materi pembelajaran yang diberikan dosen secara <i>real time</i>	81	19
Perpaduan telegram dan google classroom mempermudah dalam menyimpulkan pembelajaran	81	19
Melalui telegram dan google classroom perolehan informasi, materi, maupun pengumpulan tugas menjadi lebih mudah dan fleksibel	80	20
Dalam telegram dan google classroom dapat direkam dan diulas kembali setelah perkuliahan usai, sehingga	80	20

mahasiswa mampu menginterpretasikan atau menafsirkan penjelasan dosen.	80,5	19,5
Rata-rata	80,5	19,5

Pada aspek yang kedua survey menunjukkan rata-rata mahasiswa menjawab setuju sebesar 80,5% dan tidak setuju sebesar 19,5%. Hal ini menunjukkan pemahaman materi yang diberikan dosen secara *real time*, mempermudah dalam menyimpulkan pembelajaran, pengumpulan tugas menjadi lebih mudah dan fleksibel. Selain itu dari sisi wawancara sebagian besar mahasiswa untuk memahami materi melalui merekam penjabaran materi oleh dosen dan mahasiswa mampu mengulas kembali dilain waktu, dengan harapan bahwa mahasiswa mampu menginterpretasikan atau menafsirkan penjelasan dosen, mahasiswa yang lain menyampaikan bahwa perpaduan yang dengan aplikasi lain juga diharapkan, hal ini agar mahasiswa semakin terpacu dalam menuntaskan dan menyerap materi yang disampaikan oleh dosen serta pengetahuan teknologi yang dikuasai tentang pembelajarn pun akan lebih banyak.

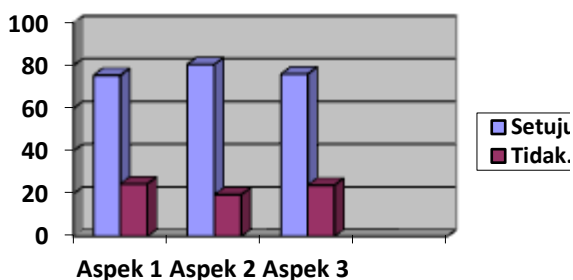
Hasil survey aspek yang ketiga tentang Keefektifan perpaduan media belajar telegram dan google classroom dalam pembelajaran daring dipaparkan pada tabel 3 berikut ini

Table 3. Hasil rata-rata skor aspek keefektifan perpaduan media belajar telegram dan google classroom dalam pembelajaran daring

Pertanyaan	Setuju (%)	Tidak Setuju (%)
Penggunaan media telegram dan google classroom, dapat membantu akses materi dan informasi rangkaian proses pembelajaran dari dosen dan diskusi	76	24
Menggunakan perpaduan telegram dan google classroom lebih menghemat kuota internet mahasiswa	75	25
Dengan menggunakan telegram dan google classroom lebih mudah dalam membagi waktu antara kuliah dan aktivitas lainnya, karena pembelajaran selesai tepat waktu	77	23
Dosen aktif memberikan tanggapan saat diskusi, dan memberikan motivasi saat pembelajaran menggunakan perpaduan telegram dan google classroom	76	24
Melalui telegram dan google classroom, Kualitas	76	24

Pembelajaran yang diberikan dosen lebih terukur dilihat dari kesesuaian dengan rencana pembelajaran semester (RPS) serta tujuan pembelajaran.		
Rata-Rata	76	24

Pada aspek yang ketiga, survey menunjukkan rata-rata mahasiswa menjawab setuju sebesar 72% dan tidak setuju sebesar 28%. Hal ini dilihat dari akses materi dan informasi rangkaian proses pembelajaran dari dosen, Dosen aktif memberikan tanggapan saat diskusi, dan memberikan motivasi saat pembelajaran, Kualitas Pembelajaran yang diberikan dosen lebih terukur dilihat dari kesesuaian dengan rencana pembelajaran semester (RPS) serta tujuan pembelajaran. Selain itu ditambahkan saat proses wawancara berlangsung sebagian besar mahasiswa menyampaikan lebih mudah dalam membagi waktu antara kuliah dan aktivitas lainnya, karena pembelajaran selesai tepat waktu. Namun terkait kuota, para mahasiswa menyampaikan cukup besar menyedot kuota internet. Dari pembahasan di atas secara lengkap digambarkan pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Respon Mahasiswa Pada Pembelajaran Matematika

Sesuai dengan gambar 1 di atas, maka Penelitian menyatakan bahwa komunikasi dua arah pada kegiatan pembelajaran matematika secara daring diyakini lebih efektif daripada model pembelajaran tatap muka atau konvensional (Roblyer & Doering, 2013). Selain itu dalam melakukan pembelajaran online, salah satu kelebihanannya adalah meningkatkan kadar interaksi antara sesama mahasiswa dengan dosen, pembelajaran dapat dilakukan dimana dan kapan saja (time and place flexibility), Menjangkau peserta didik (mahasiswa) dalam cakupan yang luas (potential to reach a global audience), dan mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*) (Siahaan, 2002 dalam (Waryanto, 2006)).

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa perpaduan media belajar telegram

dan google classroom mendapatkan respon positif dari mahasiswa, dilihat dari penjelasan mudah dipahami, kemudahan mengakses, memahami, dan mengoperasikan, menyelesaikan tugas lebih cepat, menarik perhatian mahasiswa dalam pembelajaran, meningkatkan produktivitas dalam pembelajaran, kesenangan dalam menggunakan telegram dan google classroom sebagai sarana pembelajaran. Selain itu dari wawancara dengan sebagian besar mahasiswa, melalui perpaduan telegram dan google classroom mampu memperoleh umpan balik dalam proses pembelajaran lebih cepat, hal ini menurut pengakuannya mahasiswa dengan didasari rasa senang dalam pembelajaran, mereka lebih aktif dalam berkomunikasi dengan dosen dan para dosenpun dalam memberikan umpan balik pembelajaran lebih cepat dan mampu mengakomodir seluruh diskusi yang bergulir. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (rini utami 2019), dengan hasil bahwa Respon yang baik ditunjukkan oleh mahasiswa dalam penggunaan Google Classroom sehingga Google Classroom dapat digunakan untuk memperlancar proses pembelajaran. selain itu dari penelitian Gunawan (2017) hasil pekerjaan yang diperoleh dari siswa serta dari hasil yang dikemukakan oleh siswa melalui kuesioner terbuka. Selain itu, pembelajaran

dengan Google Classroom memiliki efektivitas untuk menunjang keterampilan pemecahan masalah dari siswa tersebut,

Pemahaman materi yang diberikan dosen secara *real time dan student centered learning*, mempermudah dalam menyimpulkan pembelajaran, pengumpulan tugas menjadi lebih mudah dan fleksibel. Selain itu dari sisi wawancara sebagian besar mahasiswa untuk memahami materi melalui merekam penjabaran materi oleh dosen dan mahasiswa mampu mengulas kembali dilain waktu, dengan harapan bahwa mahasiswa mampu menginterpretasikan atau menafsirkan penjelasan dosen. Sesuai yang disampaikan oleh (Viridi. 2017) Pada saat ini, peserta ajar dari proses pembelajaran merupakan peserta didik dari generasi Z. Pembelajaran yang terpusat pada guru tidak lagi cocok pada generasi ini sehingga perlu berubah ke pendekatan yang lebih berpusat pada siswa, terutama pada siswa yang amat beragam kemampuannya. Selain itu hasil penelitian (Gunawan 2017) google classroom mampu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan mengerjakan soal test serta ketepatan waktu dari siswa untuk menggunggah hasil test dan hasil kuesioner. Menurut (Chrisnaji Banindra Yudha 2018) motivasi sebagai daya pendorong yang besar dalam mempengaruhi seseorang

untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, peran motivasi yang tumbuh dari mahasiswa, merupakan tonggak awal dalam mencapai tujuan pemebejaraan yang diinginkan.

Akses materi dan informasi rangkaian proses pembelajaran dari dosen, Dosen aktif memberikan tanggapan saat diskusi, dan memberikan motivasi saat pembelajaran, Kualitas Pembelajaran yang diberikan dosen lebih terukur dilihat dari kesesuaian dengan rencana pembelajaran semester (RPS) serta tujuan pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh (Dhia Ghina Ramadhani Putri S, 2017) yang menyatakan bahwa media Google Classroom efektif digunakan oleh dosen untuk menyampaikan materi kepada mahasiswa.

KESIMPULAN

Dilihat dari hasil penelitian di atas, bahwa 75,4% mahasiswa setuju dalam kemudahan akses perpaduan media belajar telegram dan Googleclassroom, sebanyak 80,5% mahasiswa setuju dalam pemahaman materi dalam pembelajaran dengan menggunakan perpaduan media belajar telegram dan Googleclassroom, sebanyak 76% mahasiswa setuju perpaduan media belajar telegram dan Googleclassroom dalam pembelajaran matematika efektif. Dapat disimpulkan

bahwa perpaduan telegram dan googleclassroom dalam pembelajaran matematika pada masa pandemi covid-19 diterima dengan baik oleh mahasiswa PGSD STKIP Kusuma Negara

DAFTAR PUSTAKA

- Basori, B. (2017). Efektifitas Komunikasi Pembelajaran Online Dengan Menggunakan Media E-Learning Pada Perkuliahan Body Otomotif. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Dan Kejuruan*, 7(2), 39–45. <https://doi.org/10.20961/jiptek.v7i2.12722>
- Chrisnaji, Banindra Yudha. (2018). *Peningkatan Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Konsep Dasar Matematika Melalui Pendekatan Contextual Teaching And Learning*: Jurnal Pendidikan Dasar Volume 9, Nomor 1, 2018, Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta p.14
- Cucinotta, D., dan Vanelli, M. (2020). *WHO Declares Covid-19 a Pandemic. Acta Biomed*, 91(1), pp.157-160
- Dhia Ghina Ramadhani Putri S. (2017). Communication Effectivness Of Online Media Google Classroom In Supporting The Teaching and Learning Process At Civil Engineering University Of Riau. *JOM FISIP*, 4(1), 1–15.
- Gunawan, Fransiskus Ivan. (2017). Pengembangan Kelas Virtual Dengan Google Classroom Dalam Keterampilan Pemecahan Masalah (Problem Solving) Topik Vektor Pada Siswa SMK untuk Mendukung Pembelajaran. In Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia (pp. 340–348). Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa ISBN: 978-602-6258-07-6.
- Hakim, A. B. (2016). Efektifitas Penggunaan E-Learning Moodle, Google Classroom Dan Edmodo. *IStatement*, 2(1), 2–6.
- Kawakibul Qamar. (2018). Efektivitas Blended Learning Menggunakan Aplikasi Telegram, *Jurnal Ilmu Tarbiyah “At-Tajdid”*, Vol. 7 No. 1
- Kemdikbud. (2020). Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Corona Virus Desease (Covid-L9) Pada Satuan Pendidikan. Jakarta
- Kemdikbud. (2020). Surat Edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 Maret 2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)
- Kemdikbud. (2020). Surat edaran Dirjen Pendidikan Tinggi perihal Masa Belajar Penyelenggaraan Program Pendidikan. Jakarta
- Kusuma, A., dan Astuti, W. (2019). Analisis Penerapan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Google Classroom. *Jurnal Lahjah Arabiyah*, 67-89.
- Meredith Goodwin. *Coronavirus Cause: Origin and How It Spread*. Medical News Today. (2020). diakses pada tanggal 12 Maret 2020 melalui <https://www.medicalnewstoday.com/articel/coronavirus-causes>
- Munir. (2012). *Pembelajaran Jarak Jauh (2nd ed.)*. Bandung: Alfabeta
- Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. *Peraturan Gubernur DKI Jakarta Nomor 33: Pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Penanganan Corona Virus Jakarta*. April 2020.

- Rini Utamia. (2019). Analisis Respon Mahasiswa terhadap Penggunaan Google Classroom pada Mata Kuliah Psikologi Pembelajaran Matematika, PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika PRISMA 2, 498-502, ISSN 2613-9189
- Roblyer, A. H., & Doering. (2013). Integrating Educational Technology in Teaching. Boston: Pearson.
- Slavin, R.E. (2006). *Educational psychology: theory and practice eighty. United States of America: Pearson Education, Inc*
- Sukmadinata, N.S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja. Rosadakarya
- Sriwihajriyah, N. ;, Ruskan, E. L. ;, & Ibrahim, A. (2012). Sistem pembelajaran dengan e-learning untuk persiapan ujian nasional pada SMA Pusri Palembang. *Jurnal Sistem Informasi (JSI)*, 4(1), 450–449
- Viridi, Sparisoma, Jam'ah Halid, dan Tati Kristianti. (2017). "Penelitian Guru untuk Mempersiapkan Generasi Z di Indonesia." SEAMEO QITEP
- World Health Organization. Situation Report. (2020). diakses pada tanggal 12 maret 2020. Tersedia pada https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200130-sitrep-10-ncov.pdf?sfvrsn=d0b2e480_2
- Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish
- Waryanto, N. H. (2006). On-line Learning Sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran. In *Pythagoras* Vol. 2, Issue 1, 10–23

